

PERILAKU IBU HAMIL DALAM MENGONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA

Kursiah Warti Ningsih¹ ✉, Roza Asnel², Ahmat Saputra³, Mailiza Cahyani⁴

(1,2,3,4) Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 2024-06-08

Accepted : 2024-06-25

Publish : 2024-06-30

Kata kunci :

Perilaku, Umur,
Pendidikan,
Pekerjaan dan
Pengetahuan.

Keywords:

Behavior, Age,
Education,
Occupation and
Knowledge.

ABSTRAK

Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih sering dijumpai dengan prevalensi 48,9% (Rikesdas, 2019). Cakupan pemberian tablet fe di Provinsi Riau belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 77 % dari target sebesar 82 % (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 terhadap 10 ibu hamil, didapatkan 7 orang ibu tidak mengetahui pentingnya mengonsumsi suplemen zat besi untuk pencegahan anemia pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi tablet Fe oleh ibu hamil dengan kejadian anemia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Variabel bebas penelitian ini adalah perilaku ibu hamil saat minum tablet zat besi mengenai terjadinya anemia dan faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Populasi penelitian ini hanya berjumlah 127 ibu hamil yang berasal dari Kelurahan Sungai Sibam, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Kuesioner berfungsi sebagai instrumennya. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan observasi, dan data sekunder diperoleh dari data Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hasil Uji Chi Square α 5% di dapat p value < 0,002 pada variabel umur (0,002), pendidikan (0,000), pekerjaan (0,000), pengetahuan (0,000), sikap (0,000), perilaku (0,000), informasi (0,000) dan dukungan tenaga kesehatan (0,000), sehingga seluruh variabel terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, perilaku, informasi dan dukungan tenaga kesehatan dengan anemia kehamilan (p value < 0,05). Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan program pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil.

ABSTRACT

The incidence of anemia in pregnant women in Indonesia is still often found with a prevalence of 48.9% (Rikesdas, 2019). The coverage of Fe tablet administration in Riau Province has not reached the target set, namely 77% of the target of 82% (Riau Province Health Profile, 2022). Based on a preliminary survey conducted in March 2023 on 10 pregnant women, it was found that 7 mothers did not know the importance of taking iron supplements to prevent anemia in pregnant women. The aim of this study was to determine the relationship between consumption of Fe tablets by pregnant women and the incidence of anemia. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The independent variables of this research are the behavior of pregnant women when taking iron tablets regarding the occurrence of anemia and factors related to the occurrence of anemia such as age, education, occupation, knowledge, attitudes and behavior. The population of this study was only 127 pregnant women from Sungai Sibam Village, Payung Sekaki District, Pekanbaru City. The questionnaire serves as the instrument. Primary data was obtained through questionnaires and observations, and secondary data was obtained from data from the Payung Sekaki Health Center, Pekanbaru City. The results of the Chi Square α 5% test showed a p value < 0.002 for the variables age (0.002), education (0.000), occupation (0.000), knowledge (0.000), attitude (0.000), behavior (0.000), information (0.000) and support from health workers (0.000), so that all variables have a significant relationship between age, education, employment, knowledge, attitudes, behavior, information and support from health workers and pregnancy anemia (p value < 0.05). The results of this research can be used in further research, especially in developing programs to prevent anemia in pregnant women.

✉ Corresponding Author:

Kursiah Warti Ningsih
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia
Telp. 0895421090023
Email: kursiahwarti@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebanyak 36,5% dengan prevalensi terbesar terdapat di negara berkembang dan pada kelompok dengan sosio-ekonomi rendah (WHO, 2023). Persentase pada ibu hamil dengan anemia di Afrika sebesar 57%, di Asia sebesar 48,2%, di Eropa sebesar 25,1% dan di Amerika sebesar 24,1% (Nuristigfarin, 2021). Pada tahun 2019, Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih sering dijumpai dengan prevalensi 48,9% (Rikesdas, 2019).

Salah satu program yang tepat untuk pencegahan anemia adalah pemberian tablet Fe. Zat besi atau Fe merupakan mikro elemen esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Tablet Fe mengandung 200 mg ferrous sulfate dan 0,25 mg asam folat yang sangat dianjurkan untuk dikonsumsi minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet perhari ketika masa kehamilan (Kemenkes, RI, 2020). Pada tahun 2021 cakupan pemberian Fe pada ibu hamil di Indonesia adalah 84,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,6% (Nuristigfarin, 2021).

Secara keseluruhan ibu hamil yang mendapatkan 90 tablet tambah darah di Provinsi Riau tahun 2022 adalah 77% meningkat dibandingkan tahun 2021 (75%). Cakupan Provinsi Riau belum mencapai target yang ditetapkan (82%). Sedangkan kabupaten/kota yang sudah mencapai target baru 7 kabupaten/kota (58%) yakni Kota. Dumai, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar (Profil Kesehatan, Provinsi Riau, 2022). Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil tentang prevalensi anemia selama mengkonsumsi tablet Fe sangat mempengaruhi perilaku ibu dan masalah kesehatan keluarga.

Pengetahuan sangat menunjang pemahaman seseorang terhadap penyakit, diantaranya pengetahuan tentang ibu hamil minum pil fe banyak membantu untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, pengetahuan yang baik menunjang perilaku yang baik, sebaliknya pengetahuan yang kurang menyebabkan perilaku negatif atau perilaku yang tidak mendukung upaya yang sehat. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret, 2023 di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, yang dilakukan terhadap 10 responden ibu hamil dengan penyebaran kuesioner, hanya 3 orang ibu hamil yang mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet fe dalam pencegahan penyakit anemia pada ibu hamil secara benar dan keseluruhan dan sebanyak 7 orang yang tidak mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet fe dalam pencegahan penyakit anemia pada ibu hamil. Keberhasilan dalam mengkonsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil merupakan hasil yang dicapai dengan adanya pengetahuan yang baik yang diwujudkan dengan kegiatan/program upaya pencegahan dari penyakit tersebut.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Tujuan khusus penelitian adalah untuk mengetahui hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, perilaku, informasi dan dukungan tenaga kesehatan dengan kejadian anemia di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kuantitatif : Jenis penelitian yang digunakan dengan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pada penelitian cross sectional

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Sungai Sibam, Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki, Kota Pekanbaru dan dilakukan selama 1/2 tahun (6 bulan).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah ibu hamil asal Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebanyak 127 orang dan sampel penelitian sebanyak 127, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling.

Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan perilaku terkait konsumsi tablet Fe. Dengan kuesioner, responden memberikan informasi dan peneliti menandai pertanyaannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data yang ada di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan program studi serta observasi langsung di lokasi penelitian.

Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

a) Anemia

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Ibu Hamil yang Anemia dan Tidak Anemia di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Kejadian Anemia Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	75	59,1
2	Tidak Anemia	52	40,9
Total		127	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 59.1% lebih banyak di bandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 40.9%.

b) Umur Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Umur Ibu Hamil di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Umur Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berisiko	87	68,5
2	Tidak berisiko	40	31,5
Total		127	100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan umur yang berisiko sebanyak 68.5% lebih banyak di bandingkan ibu hamil dengan umur yang tidak berisiko sebanyak 31.5%.

c) Pendidikan Ibu Hamil

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Pendidikan Ibu Hamil di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Pendidikan Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	73	57,5
2	Tinggi	54	42,5
Total		127	100

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah sebanyak 57.5% lebih banyak di bandingkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi sebanyak 42.5%.

d) Pekerjaan Ibu Hamil

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Pekerjaan Ibu Hamil di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Pekerjaan Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	73	57,5
2	Bekerja	54	42,5
Total		127	100

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 57.5% lebih banyak di bandingkan ibu hamil yang bekerja sebanyak 42.5%.

e) Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	81	63,8
2	Baik	46	36,2
Total		127	100

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu hamil berpengetahuan tentang anemia kurang sebanyak 63,8% lebih banyak di bandingkan ibu hamil berpengetahuan baik sebanyak 36,2%.

f) Sikap Ibu Hamil tentang Anemia

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Sikap Ibu Hamil tentang Anemia di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Sikap Ibu Hamil tentang Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Neatif	70	55,1
2	Positif	57	44,9
Total		127	100

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap kurang baik tentang anemia sebanyak 55.1% lebih banyak di bandingkan ibu hamil yang bersikap baik tentang anemia sebanyak 44.9%.

g) Perilaku Ibu Hamil tentang Anemia

Tabel 7 Distribusi Frekwensi Perilaku Ibu Hamil tentang Anemia di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Perilaku Ibu Hamil tentang Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	77	60,6
2	Baik	50	39,4
Total		127	100

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan perilaku kurang baik tentang anemia sebanyak 60.6% lebih banyak di bandingkan ibu hamil yang berperilaku baik tentang anemia sebanyak 39.4%.

h) Informasi yang di dapatkan ibu Hamil

Tabel 8 Distribusi Informasi yang di dapatkan ibu Hamil di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Informasi yang didapatkan Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Non Tenaga Kesehatan	68	55,5
2	Tenaga Kesehatan	59	46,5
Total		127	100

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan informasi dari non tenaga kesehatan sebanyak 53,5% lebih banyak di bandingkan ibu hamil yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 46,5%.

i) Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Ibu Hamil

Tabel 9. Distribusi Frekwensi Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Ibu Hamil di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	69	54,3
2	Baik	58	45,7
Total		127	100

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa ibu hamil kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 54.3% lebih banyak di bandingkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 45.7%.

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Tabel 10. Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Umur	Anemia				Total N(%)	P-Value	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Berisiko	60	69,0	27	31,0	87 (100)	0,002	3.704
Tidak Berisiko	15	37,5	25	62,5	40 (100)		(1.690-
Total	75	59,1	52	40,9	127 (100)		8.119)

Tabel 10 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki umur berisiko dalam kehamilan yang mengalami anemia 69%, sedangkan ibu hamil dengan umur tidak berisiko dalam kehamilan yang tidak anemia 62.5%. Dari hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai α 5% di dapat *p value* 0,002. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara umur ibu hamil dengan anemia kehamilan (*p value* < 0,05)

b) Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Tabel 11. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Puskesmas Puyang Sekeloa Kota Pekanbaru							
Pendidikan	Anemia				Total N(%)	P-Value	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Rendah	52	71,2	21	28,8	73 (100)	0,002	3.337(1.592- 6.996)
Tinggi	23	42,6	31	57,4	54 (100)		
Total	75	59,1	52	40,9	127 (100)		

Tabel 11 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah yang mengalami anemia 71.2%, sedangkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi yang tidak anemia 57.4%. Dari hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai α 5% di dapat *p value* 0,002. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan anemia kehamilan(*p value* < 0,05)

c) Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Tabel 12. Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Pekerjaan	Anemia				Total N(%)	P-Value	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	63	86,3	10	13,7	73 (100)	0,000	22.050 (8.738- 55.640)
Bekerja	12	22,2	42	77,8	54 (100)		
Total	75	59,1	52	40,9	127 (100)		

Tabel 12 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja yang mengalami anemia 86.3%, sedangkan ibu hamil dengan yang bekerja yang tidak anemia 77.8%. Dari hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai α 5% di dapat *p value* 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan anemia kehamilan (*p value* < 0,05)

d) Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Tabel 13. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Pengetahuan	Anemia				Total N(%)	P-Value	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Kurang	62	76,5	19	23,5	81 (100)	0,000	8.283 (3.640- 18.849)
Baik	13	28,3	33	71,7	46 (100)		
Total	75	59,1	52	40,9	127 (100)		

Tabel 13 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang mengalami anemia 76.5%, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan baik yang tidak anemia 71.7%. Dari hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai α 5% di dapat *p value* 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan anemia kehamilan (*p value* < 0,05)

e) Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Tabel 14. Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Sikap	Anemia				Total N(%)	P-Value	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Negatif	60	85,7	10	14,3	70(100)	0,000	16.800 (6.885- 40.994)
Positif	15	26,3	42	73,7	57 (100)		
Total	75	59,1	52	40,9	127 (100)		

Tabel 14 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap negatif yang mengalami anemia 85.7%, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan baik yang tidak anemia 73.7%. Dari hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai α 5% di dapat *p value* 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara sikap ibu hamil tentang anemia dengan anemia kehamilan (*p value* < 0,05)

f) Hubungan Perilaku Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Tabel 15. Hubungan Perilaku Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Perilaku	Anemia				Total N(%)	P-Value	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	56	72,7	21	27,3	77 (100)	0,000	4.351 (2.035- 9.304)
Baik	19	38,0	31	62,0	50 (100)		
Total	75	59,1	52	40,9	127 (100)		

Tabel 15 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan perilaku kurang baik yang mengalami anemia 72.7%, sedangkan ibu hamil dengan perilaku baik yang tidak anemia 62%. Dari hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai α 5% di dapat *p value* 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara perilaku ibu hamil tentang anemia dengan anemia kehamilan (*p value* < 0,05)

g) Hubungan Informasi yang di dapat Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Tabel 16. Hubungan Informasi yang di dapat Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Informasi	Anemia				Total N(%)	P-Value	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Non Tenaga Kesehatan	60	88,2	8	11,8	33 (100)	0,000	22.000 (8.576- 56.440)
Tenaga Kesehatan	15	25,4	44	74,6	27 (100)		
Total	75	59,1	52	40,9	127 (100)		

Tabel 16 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan informasi dari non tenaga kesehatan yang mengalami anemia 88.2%, sedangkan ibu hamil yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yang tidak anemia 74.6%. Dari hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai α 5% di dapat *p value* 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara informasi yang di dapatkan ibu hamil dengan anemia kehamilan (*p value* < 0,05).

h) Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Tabel 17. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Dukungan Tenaga Kesehatan	Anemia				Total	P-Value	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Kurang	57	82,6	12	17,4	69 (100)	0,000	10.556 (4.580-24.325)
Baik	18	31,0	40	69,0	58 (100)		
Total	75	59,1	52	40,9	127 (100)		

Tabel 17 menunjukkan bahwa ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang mengalami anemia 82.6%, sedangkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang tidak anemia 69.0%. Dari hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai α 5% di dapat *p value* 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan anemia kehamilan (*p value* < 0,05).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa prevalensi anemia selama kehamilan adalah 69% pada ibu hamil risiko tinggi menderita anemia dan 62,5% pada ibu hamil non-anemia. Hasil uji statistik Chi-square dengan nilai α 5% diperoleh *p-value* sebesar 0,002. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan anemia kehamilan (*p value* < 0,05). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Senja Atika (2021) dimana hasil analisis uji beda proporsi membuktikan bahwa faktor usia terbukti berhubungan dengan kejadian anemia (*pvalue*= 0,001), dimana pada confidence interval 95% diyakini ibu hamil yang berusia dibawah 20 dan diatas 35 tahun berisiko menderita anemia 3,921 kali kemungkinan dari pada ibu hamil diusia antara 20-35tahun. Usia mempengaruhi risiko kehamilan pada wanita, terutama pada usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia

Hasil Bivariat menunjukkan bahwa kejadian anemia pada kehamilan lebih banyak pada ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah yang mengalami anemia 71.2, sedangkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi yang tidak anemia 57.4. Dari hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai α 5 di dapat *p value* 0,002. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan anemia kehamilan (*p-value* < 0,05) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mariza, 2019) hasil penelitiannya menyebutkan dari 14 responden

berpendidikan rendah, yang mengalami anemia sebanyak 11 orang (78,6) sedangkan yang tidak anemia sebanyak 3 orang (21,4). Dari 16 responden berpendidikan tinggi, yang mengalami anemia sebanyak 5 orang (31,2), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 11 orang (68,8). Hasil dari analisa menggunakan chi-square didapatkan P- Value 0,026 sehingga P- Value $< \alpha$ (0,05) H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia

Hasil Bivariat menunjukkan bahwa kejadian anemia pada kehamilan lebih banyak pada ibu hamil yang tidak bekerja yang mengalami anemia 86.3, sedangkan ibu hamil dengan yang bekerja yang tidak anemia 77.8. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* dengan nilai α 5 di dapat p value 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan anemia kehamilan (p value $< 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ernawatik, 2017) berdasarkan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai pearson *chi square* adalah 0,031, karena $0,031 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar. Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan memiliki banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadannya (Jannah, 2019).

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis bivariat menunjukkan prevalensi anemia pada kehamilan lebih tinggi pada ibu hamil yang kurang mendapat informasi anemia sebesar 76,5%, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan baik dan tidak anemia sebesar 71,7%. Dari hasil uji statistik *Chi-square* dengan nilai α 5% diperoleh p-value sebesar 0,000. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan anemia kehamilan (p-value < 0), artinya ada hubungan antara tingkat kesadaran pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hastanti (2019), hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi(fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. Pengetahuan yang kurang tentang anemia akan mempengaruhi perilaku kesehatan terutama pada ibu hamil sehingga akan menyebabkan kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil dalam mencegah anemia pada masa kehamilan. Ibu hamil yang memiliki sedikit pengetahuan tentang anemia mungkin akan lebih sedikit mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama hamil karena kurangnya pengetahuan.

5. Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia

Hasil Bivariat menunjukkan bahwa kejadian anemia pada kehamilan lebih banyak pada ibu hamil yang tidak bekerja yang mengalami anemia 86.3, sedangkan ibu hamil dengan yang bekerja yang tidak anemia 77.8. Dari hasil uji statistik *Chi Square* dengan nilai α 5 di dapat p value 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan anemia kehamilan (p value $< 0,05$) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ernawatik, 2017) berdasarkan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai pearson *chi*

square adalah 0,031, karena $0,031 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar. Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan memiliki banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadannya,

6. Hubungan Perilaku dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis bivariat menunjukkan prevalensi anemia pada kehamilan lebih tinggi pada ibu hamil berperilaku buruk dan anemia yaitu sebesar 72,7%, sedangkan pada ibu hamil berperilaku baik dan tidak anemia sebesar 62%. Dari hasil uji statistik Chi-square dengan nilai α 5% diperoleh p-value sebesar 0,000. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu hamil terkait anemia dengan anemia saat hamil (p-value $< 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Mulia (2021) yang mana didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai p (sig) = $0,040 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia. Perilaku sehat adalah respons seseorang terhadap rangsangan yang berhubungan dengan penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit, seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan medis. Perilaku konsumsi zat besi juga dapat dipengaruhi oleh persepsi atau cara pandang seseorang atau keluarga menghadapi ancaman atau keluarga menghadapi ancaman kelaparan dan masalah gizi. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap mental yang timbul dari proses sosial keluarga dan dampak penyebaran informasi

7. Hubungan Informasi dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis bivariat menunjukkan prevalensi anemia pada kehamilan lebih tinggi pada ibu hamil yang mendapat informasi dari tenaga medis yang tidak mengalami anemia yaitu sebesar 88,2%, sedangkan ibu hamil yang mendapat informasi dari tenaga medis tanpa anemia sebesar 74,6%. Dari hasil uji statistik Chi-square dengan nilai α 5% diperoleh p-value sebesar 0,000. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara informasi yang diterima ibu hamil dengan kejadian anemia saat hamil (p value $< 0,05$). Ini sejalan dengan penelitian Teti Rahmawati (2019) Dimana didapatkan hasil p value = 0,035, artinya terdapat hubungan antara bentuk dukungan informasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai OR = 4, artinya ibu hamil yang mendapatkan bentuk dukungan informasi kurang mempunyai peluang 4 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan bentuk dukungan informasi dengan baik.

Informasi adalah suatu pesan atau sekumpulan pesan (ekspresi atau pernyataan) yang terdiri dari rangkaian simbol atau makna yang ditafsirkan dari pesan tersebut atau sekumpulan simbol atau makna yang ditafsirkan pesan atau sekumpulan pesan yang dapat direkam atau dikirimkan. Sebagian besar informasi yang diterima ibu hamil berasal dari orang-orang yang bukan tenaga medis. Informasi yang diperoleh dari tenaga non medis dapat menjadi penyebab banyaknya kasus anemia karena informasi yang diperoleh dari ibu hamil justru dapat menyebabkan anemia karena informasi yang diperoleh tidak dapat dilakukan.

8. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kejadian anemia pada masa kehamilan lebih tinggi pada kelompok ibu hamil yang mendapat sedikit dukungan

dari tenaga medis penderita anemia yaitu sebesar 82,6, sedangkan ibu hamil yang mendapat sedikit dukungan dari tenaga medis menderita anemia sebesar 82,6. Kehamilan yang didukung oleh tenaga medis tanpa anemia adalah 69,0. Dari hasil uji statistik Chi-square dengan nilai α 5 diperoleh p- value sebesar 0,000. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga medis dengan kejadian anemia pada kehamilan ($p\text{-value} < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lina Handayani, 2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa 64,7 responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menggunakan tablet zat besi. Mayoritas tenaga medis mempunyai peran yang baik (76,5). Dukungan dari tenaga medis merupakan bentuk perilaku pribadi yang diharapkan berdasarkan jabatannya. Petugas kesehatan memegang peranan penting dalam kepatuhan ibu hamil terhadap tablet zat besi.

SIMPULAN

Hasil Uji Chi Square α 5% di dapat p value $< 0,002$ pada variabel umur (0,002), pendidikan (0,000), pekerjaan (0,000), pengetahuan (0,000), sikap (0,000), perilaku (0,000), informasi (0,000) dan dukungan tenaga kesehatan (0,000), sehingga seluruh variabel terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, perilaku, informasi dan dukungan tenaga kesehatan dengan anemia kehamilan ($p\text{ value} < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah Perdana Ningrum, S. (2015). Hubungan Usia Dengan Anemia Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 1 Amanah Perdana Ningrum 2 , Syaifudin 3. *STIKes Aisyiyah*.
- Atika Senja (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan Volume 6*, Nomor 1, Juli 2021 e-ISSN 2544-6251
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 229-236.
- Dolang, M. W. (2020). Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Ernawatik. (2017). Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia di puskesmas karanganyar. *UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA*.
- Hastani, 2019. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. *Jurnal Of Islamic Medicine*
- Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Margasari. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021*.
- Juniar, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan Pelayanan Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Siko Kota Ternate Tahun 2022*. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(2), 659-667.

- Teti Rahmawati. 2019. *Dukungan Informasi Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Persada Husada Indonesia. Vol.6No. 22 (2019): 50-59
- Kemendes RI. Anemia dalam Kehamilan. Riskesdas 2019. 2019;
- Kemendes RI. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020;24.
- Lina Handayani. (2013). Peran petugas kesehatan dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi. *Kesmas*, 7(2), 83–88.
- Mariza, A. (2019). Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 5–8.
- Milah, A. S. (2019). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018.
- Nuristigfarin A, Maulina I, Islami R. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Universitas Nurul Jadid; 2021.
- Nugroho, K. P., Merdekawati, W., & Hekakaya, J. M. (2017). Hubungan Perilaku Makan dan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Fakfak Papua Barat. *Journal of Health*, 4(2), 92-99.
- Novianti, S. (2024). Faktor-Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara*, 2(1), 1-5.
- Profil kesehatan Provinsi Riau, 2022
- Putrianingsih, I. (2023). *Perilaku Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Mambo Kota Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Paridah, Y., Sitorus, R. J., Flora, R., Nurlaili, N., & Tanjung, R. (2021). Analisis Perilaku Keteraturan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 560-569.
- Sri Mulia. 2021. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil*. Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery.
- WHO. *Anaemia in women and children* [Internet]. World Health Organization. 2023. Available from: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children